

# **PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SD/MI DI KECAMATAN PETARUKAN KABUPATEN PEMALANG**

**Akhmad Zaeni<sup>1)</sup> Ghufron Abdullah<sup>2)</sup> Ngasbun Egar<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Guru di Pemalang

<sup>2)</sup> Universitas PGRI Semarang

## **ABSTRACT**

The purpose of this study are: (1) to determine the significance of the influence of pedagogical competence of teachers on the performance of teachers of SD/MI in the UPP District of Petarukan Pemalang, (2) to determine whether there is influence of teacher certification on teacher performance SD/MI in the region UPP District of Petarukan Pemalang, (3) to determine whether there is the influence of pedagogical competence of teachers and certified teachers on teacher performance SD/MI in the territory of the District UPP Petarukan Pemalang.

The population in this study were all teachers SD/MI in District Petarukan Pemalang already qualified certification as 313 people. After the calculated obtained sample of 175 people by using proportional random sampling technique. Data collection methods used were questionnaires / questionnaire. Analysis of the data used is descriptive analysis, test requirements and test hypotheses include simple linear regression analysis and multiple regression analysis and test of determination ( $R^2$ ).

Hypothesis test results show that: 1) there is a significant and positive influence Pedagogic Competence ( $X_1$ ) on the Performance of Teachers (Y) SD/ MI in the territory of the District UPP Petarukan Pemalang. This is evident from the test results of t test partial values obtained tcount amounted to 4.635 greater than ttable 1.974 ( $4.635 > 1.974$ ), 2) there is a positive influence and significant Teacher Certification ( $X_2$ ) on Teacher Performance SD/MI in the UPP District of Petarukan Pemalang. This is evident from the test results of t test partial obtained tcount amounted to 4.617 greater than ttable 1.974 ( $4.617 > 1.974$ ), and 3) there is a positive influence and significant Competence Pedagogy ( $X_1$ ) and the Teacher Certification ( $X_2$ ) the performance of teachers (Y) SD / MI in the territory of the District UPP Petarukan Pemalang. This is evident from the results of hypothesis testing simultaneous F test values obtained Fhitung 10.720 3.0485 greater than F table ( $10.720 > 3.0485$ ).

**Keywords:** *pedagogical competence, certification, performance*

## **PENDAHULUAN**

Kinerja guru adalah prestasi seorang dalam merealisasikan perannya sebagai seorang guru. Peran guru dalam pendidikan menunjukkan prestasi dalam kinerjanya. Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008: 4-5). Berdasarkan pengertian

di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran siswa serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peran dan profesionalisme kinerja (kualitas) guru mutlak diperlukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sehingga tujuan-tujuan program dan pelaksanaan pembangunan pendidikan tersebut dapat terwujud. Dalam hubungannya dengan kualitas tersebut, sudah barang tentu tidak terlepas dari pengetahuan, skill, kepekaan sosial dan kemampuan-kemampuan lainnya yang secara umum berdasar pada latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki.

Kompetensi guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dan penjelasannya, kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, (2) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan berkepribadian, (3) kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, (4) kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik terdapat 7 aspek yang dapat dinilai, yaitu aspek menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. (Rachmawati dan Daryanto (2013: 103).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, ethos kerja, dan kinerja guru masih rendah. “Hampir separo dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar di sekolah. 75.648 di antaranya guru SMA. Hanya 43% guru yang memenuhi syarat, artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional untuk melaksanakan tugasnya. Pantaslah kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Kenyataan rendahnya kompetensi pedagogik guru itu, tidak perlu malu untuk disikapi oleh para guru sendiri.

Program sertifikasi guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan program sertifikasi, guru dituntut mampu melaksanakan tugas dengan professional, sehingga dengan melaksanakan tugas secara professional ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya terciptanya mutu pendidikan yang baik.

Rendahnya kualitas tenaga pendidik, merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Menjadi tenaga pendidik/guru di sekolah selama ini hanya dilandasi oleh faktor pengabdian dan keikhlasan, sedangkan dari sisi kemampuan, kecakapan dan disiplin ilmu dikatakan masih rendah. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan tentu mengalami kesulitan untuk memiliki keunggulan kompetitif. Maka, masalah pokok dalam pendidikan pada dasarnya adalah masalah yang terkait dengan faktor kualitas tenaga guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 26) kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU GD Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 10). Empat kompetensi guru seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang tersebut merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Dengan kompetensi tersebut diharapkan guru dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang profesional yaitu sebagai agen pembelajaran.

Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pada bab penjelasan pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan pedagogik adalah pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran. Sebagai indikator dalam kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah : (a) Pemahaman terhadap peserta didik, (b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (c) Evaluasi hasil belajar dan (d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Tenaga profesional adalah seseorang yang mempunyai keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 2, disebutkan bahwa pengakuan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Selanjutnya pada pasal 11 dijelaskan bahwa sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Jadi sertifikasi guru dapat disimpulkan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru atau dosen yang telah memenuhi persyaratan tertentu sebagai tenaga profesional yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Menurut Muslich (2007: 2) sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi tertentu untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2013: 34).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pendidik adalah suatu bukti pengakuan sebagai tenaga profesional yang telah dimiliki oleh seorang pendidik tertentu, setelah yang bersangkutan menempuh uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013: 16), kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Jadi kinerja guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa, yang semuanya saling berurutan dan tak terpisahkan satu sama lainnya. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 75) kinerja guru adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil belajar siswa serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peranan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam belajar mengajar di kelas meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

Adapun kegiatan guru yang dominan dalam proses kegiatan belajar mengajar akan penulis jadikan indikator dalam penelitian ini yang meliputi : 1) Kegiatan sebelum pengajaran, 2) Kegiatan selama pengajaran, dan 3) Kegiatan setelah pengajaran.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru yang telah lulus sertifikasi tidak ada perubahan dalam kinerjanya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Kusyadi, SP.d (Kepala Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Petarukan) pada rapat KKKS pada tanggal 7 April 2015 di Aula UPPK Petarukan, menyatakan guru yang lolos sertifikasi sudah banyak namun kualitas kerja atau kinerja mereka tidak meningkat. Sebab, mereka baru saja bangkit dari keprihatinan. Dulu, mereka pernah digaji secara tidak layak. Namun sekarang penghasilan mereka sudah mulai meningkat secara ekonomi, terutama bagi guru yang mendapat sertifikasi berusia lebih dari lima puluh tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan oleh Bapak Nurhadi, MP.d (Seorang Pengawas di UPPK Petarukan) pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 03 Kendaldoyong, pada tanggal 15 April 2015, menyatakan bahwa permasalahan kinerja guru di UPP Petarukan adalah (1) masih banyak guru yang belum membuat persiapan pembelajaran dengan baik, (2) pelaksanaan pembelajaran yang belum inovatif, (3) masih banyak guru yang belum menggunakan sarana prasarana yang ada, (4) masih banyak guru yang kurang disiplin dalam pelaksanaan proses pembelajaran, (5) motivasi yang rendah dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, (6) dalam melaksanakan evaluasi belum bisa menerapkan sesuai aturan yang ada. Keadaan yang demikian itu berakibat pada tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian ujian nasional UPP kecamatan Petarukan masih menduduki rangking 5 dari 14 kecamatan di kabupaten Pemalang, disamping itu hasil siswa berprestasi masih jauh dari harapan yang hanya menduduki ranking 8 dari 14 kecamatan di Kabupaten Pemalang.

Pada uji kompetensi guru (UKG) tahun 2012 menurut Agus Wriyanto (petugas operator UPPK Petarukan) diperoleh hasil rata-rata 44,55, dari peserta 180 orang yang mencapai standar kelulusan hanya 3 orang, sisanya 177 orang di bawah standar nasional. Artinya penguasaan kompetensi pedagogik guru pada umumnya di UPP Petarukan masih rendah. Atas dasar kondisi tersebut melalui penelitian ini diharapkan dapat menjawab seberapa besar pengaruh program sertifikasi guru terhadap kinerja guru khususnya guru SD di UPP Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengukuran skala Likert 5 (lima) point. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari sekolah dengan dibantu kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang akan dianalisis.

Desain penelitian bertujuan untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesa maupun dalam membuat kesimpulan. Desain rencana penelitian yang baik akan dapat menterjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis. Desain penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah para guru Sekolah Dasar Negeri/ Swasta di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, pada bulan Januari 2015 yang sudah lolos sertifikasi sebanyak 319 orang. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi semua guru Sekolah Dasar Negeri/ Swasta di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang sudah lolos sertifikasi sebanyak 313 orang, Dan berdasarkan rumus Slovin dalam Syofian Siregar (2012: 61) didapat ukuran sampel penelitian sebanyak 175 responden dari populasi sebesar 313 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proporsional random sampling*.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan rumus uji korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid atau tidak, apabila nilai  $r$  yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) dibandingkan dengan ( $r_{tabel}$ ) dengan taraf signifikan 5% apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  lebih besar dari 0,361.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Nilai batas yang digunakan adalah nilai  $r$  *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r_{hitung} > 0,70$  maka instrument tersebut reliabel, dan sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < 0,70$  maka dikatakan instrument tersebut tidak reliabel.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas “*goodness of fit*” dari Kolmogorov-Smirnof, karena data penelitian berskala ordinal (Santoso, 1999: 311). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilainya  $> 0,005$ . Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Untuk mengetahui linier atau tidak dapat dilakukan dengan melihat pada angka signifikansi *Deviation From Linearity*. Jika signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), berarti mempunyai hubungan linier.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tunggal antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yaitu: dengan persamaan regresi dirumuskan :  $\hat{Y} = a + bX$ . Regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) dengan persamaan  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) SD/MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang melalui penyebaran angket dengan 20 item butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh bahwa Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) SD/MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah termasuk dalam kategori tinggi, karena skor rata-ratanya lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ( $90,6514 > 50,00$ ).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden atau 53% menyatakan Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) pada kategori sangat baik, berada pada interval antara 92 – 99.

Hasil tanggapan responden berdasarkan butir pernyataan pada tiap indikator yang digunakan untuk mengukur Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ), diperoleh hasil

tertinggi dari seluruh indikator Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) pada indikator pengembangan peserta didik pada sub indikator memberikan bimbingan konseling untuk peningkatan kepribadian, karier dan belajar peserta didik dengan sangat baik yaitu sebanyak 122 responden atau 69,7%. Hal ini mengasumsikan bahwa kemampuan guru dalam memberikan bimbingan konseling untuk peningkatan kepribadian, karier dan belajar peserta didik sudah sangat baik.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,635 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,981 ( $4,635 > 1,981$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) terbukti kebenarannya, sehingga hipotesis 1 ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di peroleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,110 atau 11,0%. Hal ini berarti bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 11,0% terhadap Kinerja Guru (Y), sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 11,0\% = 89,0\%$  masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru**

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) SD/MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang melalui penyebaran angket dengan 20 item butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh bahwa Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) SD/MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah termasuk dalam kategori tinggi, karena skor rata-ratanya lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ( $90,7429 > 50,00$ ).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, menunjukkan bahwa sebanyak 74 responden atau 42% memiliki persepsi terhadap Sertifikasi Guru ( $X_2$ ), pada kategori sangat baik, berada pada interval antara 94 -100.

Hasil tanggapan responden berdasarkan butir pernyataan pada tiap indikator yang digunakan untuk mengukur Sertifikasi Guru ( $X_2$ ), diperoleh hasil tertinggi dari seluruh indikator Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) pada indikator tujuan sertifikasi pada sub

indikator melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan dengan baik yaitu sebanyak 123 responden atau 70,3%. Hal ini mengasumsikan bahwa kemampuan guru melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan sudah baik.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,617 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,981 ( $4,617 > 1,981$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) terbukti kebenarannya, sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di peroleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,110 atau 11,0%. Hal ini berarti bahwa variabel Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 11,0% terhadap Kinerja Guru (Y), sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 11,0\% = 89,0\%$  masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

### **Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Sertifikasi Guru secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SD/MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang**

Hasil penelitian dengan statistik deskriptif terhadap Kinerja Guru (Y) SD/MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang melalui penyebaran angket dengan 20 item butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, diperoleh bahwa Kinerja Guru (Y) SD/MI di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah termasuk dalam kategori tinggi, karena skor rata-ratanya lebih tinggi dari nilai tengah idealnya ( $89,9429 > 50,00$ ).

Hasil pengelompokan menjadi 5 kategori yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) tidak baik dan (5) sangat tidak baik, menunjukkan bahwa sebanyak 68 responden atau 39% memiliki persepsi terhadap kinerja guru, pada kategori sangat baik, berada pada interval antara 93-99.

Hasil tanggapan responden berdasarkan butir pernyataan pada tiap indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Guru (Y), diperoleh hasil tertinggi dari seluruh indikator Kinerja Guru (Y) pada indikator tahap sebelum pembelajaran pada

sub indikator dapat memilih sumber belajar dan alat/media pembelajaran dengan baik yaitu sebanyak 127 responden atau 72,6%. Hal ini mengasumsikan bahwa kemampuan guru dapat memilih sumber belajar dan alat/media pembelajaran sudah baik.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,720 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,684 ( $10,720 > 2,684$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) secara simultan terbukti kebenarannya, sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) dalam penelitian ini diterima.

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di peroleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,111 atau 11,1%. Hal ini berarti bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 11,1% terhadap Kinerja Guru (Y), sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 11,1\% = 88,9\%$  masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) SD di wilayah UPP Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini terbukti dari hasil pengujian uji t parsial diperoleh nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,635 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,974 ( $4,635 > 1,974$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) SD di wilayah UPP Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di peroleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,110 atau 11,0%. Hal ini berarti bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 11,0% terhadap Kinerja Guru (Y), sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 11,0\% = 89,0\%$  masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru SD di wilayah UPP Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini terbukti dari hasil pengujian uji t parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,617 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,974 ( $4,617 > 1,974$ ) hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) diterima., artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) SD di UPP Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di peroleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,110 atau 11,0%. Hal ini berarti bahwa variabel Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 11,0% terhadap Kinerja Guru (Y), sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 11,0\% = 89,0\%$  masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) SD di wilayah UPP Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis uji F simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,720 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,0485 ( $10,720 > 3,0485$ ) hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ), secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) diterima. artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) SD di wilayah UPP Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di peroleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,111 dengan  $(r^2 \times 100\%) = (0,333^2 \times 100\%) = 0,111$  atau 11,1%. Hal ini berarti bahwa variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Sertifikasi Guru ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 11,1% terhadap kinerja guru (Y), sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 11,1\% = 88,9\%$  masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

**Saran :**

1. Saran untuk guru bersertifikasi pendidik agar terus meningkatkan kompetensi pendidik sebagai bentuk tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran dan tanggung jawabnya kepada pemerintah atas pemberian sertifikat pendidik.

Pengembangan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus terus diasah oleh guru tidak bersertifikasi pendidik, supaya kualitas pembelajaran kepada peserta didik juga makin terarah. Lebih khusus lagi untuk meningkatkan kinerja guru terhadap indikator selama pembelajaran, dan pada kompetensi pedagogiknya untuk meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik dan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerjanya.

2. Kepala sekolah untuk lebih menekankan akan peningkatan supervisi kepala sekolah dan lebih mendorong peningkatan motivasi mengajar guru dengan cara memberi pengakuan terhadap prestasi, kedisiplinan serta intensif yang lebih baik sehingga meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Sekolah hendaknya menyediakan dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya dengan peningkatan kemampuan pedagogiknya melalui berbagai program seperti memberikan kesempatan guru untuk maju dan berkarier, menjalin hubungan dengan atasan dan status, memberikan keamanan pekerjaan dan kehidupan pribadi, memberikan tempat kerja yang baik dan menyenangkan, memberikan gaji atau imbalan yang layak, memberi pengakuan dan penghargaan, memberikan kepercayaan melakukan pekerjaan, dan perlakuan adil.
4. Untuk Dinas Pendidikan Kab. Pematang, Pihak dinas pendidikan kabupaten hendaknya menyediakan dan memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru dalam meningkatkan kinerjanya diantaranya untuk mendukung peningkatan supervisi kepala sekolah dan motivasi mengajar guru sehingga mendorong peningkatan kompetensi profesional guru, lebih lanjutnya meningkatkan mutu pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Daryanto dan Tutik. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Depdiknas, 2009. *Pedoman Penyusunan Portofolio*, Jakarta: Depdiknas: Jakarta.

- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (1 Desember 2008)
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Bandung: Permana.